

RELASI KEPEMIMPINAN DAN KOMUNIKASI DENGAN MOTIVASI KERJA DI DKI JAKARTA

Leni Sriharmiati

Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tidar

E-mail: lenisriharmiati13@gmail.com

ABSTRAK

Pemimpin sebagai unsur penting dalam manajemen kelompok atau organisasi mencapai tujuan atau visi. Salah satu peran pemimpin adalah memanajemen anggotanya dengan baik untuk mencapai tujuan bersama. Begitu juga dengan pemimpin pemerintahan daerah DKI Jakarta memimpin pegawai pemerintah daerah terutama motivasi yang dibangun pemimpin dengan komunikasi dan gaya kepemimpinan. Dalam kajian ilmiah ini akan dibahas mengenai relasi gaya kepemimpinan dan komunikasi pemimpin terhadap motivasi kerja. Dengan menggunakan metode kualitatif berfokus studi literasi dari berbagai surat kabar *online*, web pemerintah daerah DKI Jakarta dan buku-buku terkait. Dapat ditarik simpulan bahwa terdapat relasi positif antar gaya kepemimpinan dan komunikasi dengan motivasi kerja anggota untuk mencapai tujuan khususnya memberikan pelayanan prima pada masyarakat.

Kata kunci: kepemimpinan, komunikasi kepemimpinan, pemerintah kota DKI Jakarta, dan motivasi

PENDAHULUAN

Berdasarkan data analog prestasi kerja pegawai provinsi DKI menunjukkan adanya penghargaan untuk pegawai yang berprestasi seperti adanya *reward* uang taupun kenaikan pangkat. Penilaian Prestasi Kerja bagi PNS yang sedang menjalani Tugas Belajar, dibuat oleh Pejabat Penilai dengan menggunakan bahan-bahan prestasi akademik yang diberikan oleh pimpinan perguruan tinggi, sekolah atau kursus yang bersangkutan. Bila PNS melaksanakan tugas belajar di luar negeri, bahan-bahan prestasi akademik tersebut diberikan melalui Kepala Perwakilan Republik Indonesia di negara yang bersangkutan (*BKD DKI Jakarta.2011*).

Kinerja anggota dapat dipengaruhi banyak hal satunya faktor pemimpin. Dimana pemimpin dengan gaya kepemimpinan dan komunikasi untuk dapat memotivasi anggotanya untuk bekerja dengan

kinerja maksimal penuh motivasi. Berdasarkan teori manajerial grid gaya kepemimpinan seorang pemimpin dan komunikasi memiliki pengaruh terhadap motivasi kerja anggotanya baik motivasi positif maupun motivasi negatif. Dengan gaya kepemimpinan dan komunikasi yang ramah, jelas dan memberikan pengarahan yang jelas pada pemimpin akan menimbulkan motivasi kerja positif. Dimana anggota termotivasi karena terpenuhinya kebutuhan dasar dihargai sebagai manusia. Sedangkan motivasi negatif timbul karena rasa takut, terpaksa dan tertekan untuk bekerja secara baik dan patuh.

Begitu juga dengan kepemimpinan di sektor pemerintah dan publik terdapat pengaruh gaya kepemimpinan dan komunikasi terhadap motivasi pemimpin pada pegawai pemerintah daerah DKI Jakarta. Pada era kepemimpinan gubernur Bhasuki Tjahja Purnama pada motivasi pegawainya untuk

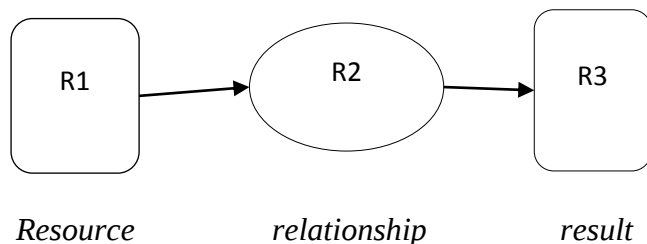
berkinerja dengan maksimal. Dengan gaya kepemimpinan yang adanya pengaruh kepemimpinan Bhasuki Tjahja Purnama dengan motivasi kerja bawahannya.

Dalam kajian sebelumnya menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara pengaruh budaya organisasi, kepemimpinan, dan motivasi kerja terhadap kepuasan kerja karyawan cv surya raya (LSD Irvianti.2012)

TINJAUAN PUSTAKA

Kepemimpinan

Berdasarkan teori manajerial *Grid* yang dikembangkan oleh Robert Roger Blake bersama Jane Srygle Mouton (1954). Proses kepemimpinan yang disebut sebagai proses kepemimpinan adalah *resources* (R1) atau sumber-sumber, *relationship* (R2) atau hubungan dan *result* (R3) hasil. Dimana ketiga aspek ini yang menjadi kekuatan membangun organisasi yang berawal dari sumber dan menitikberatkan pada hubungan sehingga menghasilkan hasil akhir berupa pencapaian tujuan organisasi.



Gambar 2.1 Unsur Organisasi dalam Teori Manjerian Grid (Wirawan. 1979:357-360)

R1 (*resources/* sumber-sumber): kontribusi atau peranan yang dilakukan oleh individu. Kontribusi yang meliputi sumber daya manusia yaitu ilmu pengetahuan, kemampuan, keterampilan dan motivasi orang yang bersedia

memakai sumber lain seperti teknikal, finansial, dan non manusia atau sumber tidak langsung.

R2 (*relationship/* hubungan): interaksi antara orang-orang yaitu derajat individu dan komitmen kerjasama pekerjaan dalam sebuah organisasi atau kelompok.

R2 (*result/*hasil): hasil dari interkasi kerja tim dan cara penyelesaian masalah sebagai produktivitas, keuntungan, kreativitas dan inovasi sebagai tingkat pencapaian tujuan organisasi.

Teori kisi-kisi kepemimpinan harus menitikberatkan pada R2 atau hubungan di dalam organisasi karena organisasi yang sukses adalah organisasi yang mampu mengubah sumber-sumber menjadi hasil yang maksimal. Sedangkan pemimpin harus efektif dalam berinteraksi dan memungkinkan tim kerja untuk menjadikan sumber-sumber menjadi hasil dalam hal ini pemimpin mengembangkan dan mempertahankan hubungan (R2) yang baik, dengan menciptakan sinergi dalam organisasi.

Teori kepemimpinan *Grid* juga mengemukakan dimensi motivasi yaitu menjelaskan motivasi apa yang mendorong orang mempergunakan gaya kepemimpinan ada 2 yaitu motivasi negatif (membuat orang takut dan terancam) dan motivasi positif (keadaan yang diharapkan yang dirasakan proses yang lancar (Wirawan. 1979:354).

Komunikasi

Dalam saluran komunikasi formal dimana struktur organisasi garis, fungsional, maupun matrik akan terlihat berbagai macam posisi atau kedudukan masing-masing sesuai dengan tanggung jawab dan wewenang. Dengan proses penyampaian informasi dari pemimpin kepada karyawan maka akan

terbentuk pola transformasi informasi yang berbentuk komunikasi dari atas ke bawah atau sebaliknya, komunikasi horizontal, komunikasi diagonal, keterbatasan komunikasi formal.

Komunikasi dari atas ke bawah yang terkait tanggung jawab dan kewenangan dalam organisasi yang bertujuan untuk mengarahkan, mengkoordinasikan, memotivasi, memimpin, dan mengendalikan berbagai kegiatan dibawahnya yang berbentuk tugas, instruksi, dan prosedur untuk karyawannya. Dalam komunikasi ini dipakai bahasa yang sama, sederhana, tidak bertele-tele dan mudah dipahami.

Komunikasi ialah arus informasi, dan emosi yang terdapat dalam masyarakat, baik yang berlangsung secara vertikal (atas bawah) maupun horizontal (setara). Komunikasi sebagai kapasitas individu atau kelompok untuk menyampaikan perasaan, pikiran, dan kehendak kepada orang lain atau kelompok

Motivasi

Motivasi merupakan proses psikologis yang timbul dari faktor dalam diri individu maupaun luar individu.faktor didalam diri individu seseorang dapat berupa kepribadian, sikap, pengamalan dan pendidikan, atau berbagi harapan, cita-cita yang menjangkau ke masa depan. Sedangkan faktor luar salah satunya pengaruh pemimpin. Motivasi berkaitan dengan perilaku manusia yaitu seseorang melakukan suatu tindakan karena dipengaruhi atau disebabkan oleh sesuatu baik itu dari dalam diri sendiri maupun diluar diri sendiri.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Abraham Maslow mengenai tingkat kebutuhan manusia yang dimulai dari tingkat dasar yaitu kebutuhan akan makan dan minum, pada tingkatan kedua tempat berlindung dan keamanan, pada tingkatan ketiga yaitu kebutuhan sosial dalam masyarakat, pada tingkatan selanjutnya tingkatan

keempat kebutuhan dihargai oleh orang lain dengan menunjukkan dan bersaing untuk mendapatkan kekuasaan sehingga dihargai oleh orang lain dan kebutuhan kelima yaitu kebutuhan aktualisasi diri agar pekerjaan, aktivitas dan keberadaan kita mempunyai nilai dan mampu memberikan kontribusi pada yang lain.

Hubungan teori ini dengan motivasi adalah orang akan berusaha terlibat dalam berbagai aktivitas yang membantu untuk memenuhi kebutuhan seseorang. Semakin sistem motivasi disesuaikan dengan tingkat kebutuhan orang yang menjadi sasaran dari motivasi kita maka motivasi yang diberikan mampu menjadi kekuatan dorongan yang besar bagi orang tersebut untuk berkerja maksimal sesuai tujuan organisasi (*Whitmore. 1997:43*).

METODE

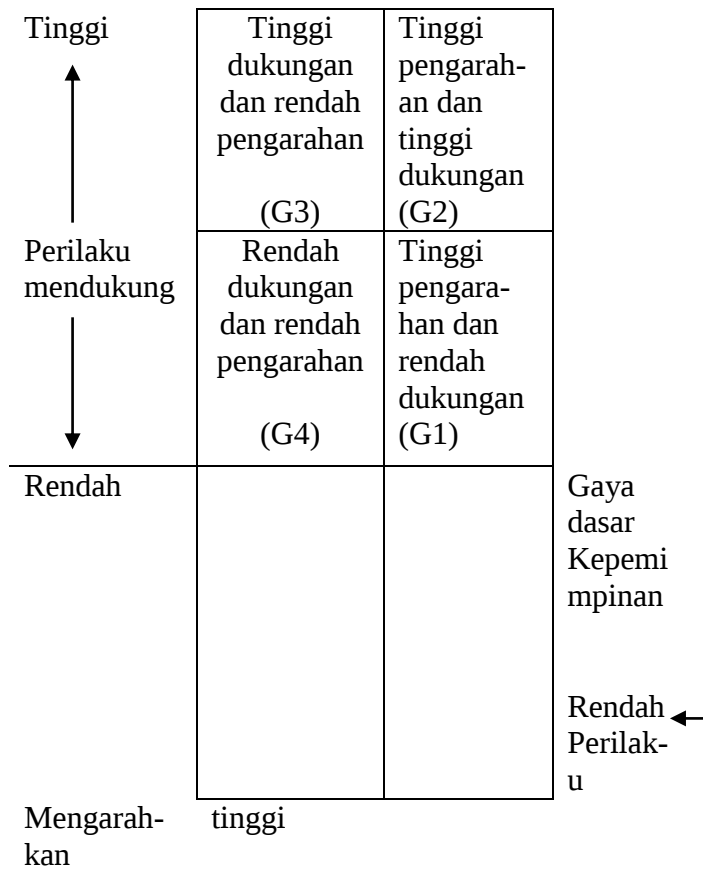
Tipe penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literature dari berbagai sumber buku, jurnal dan *web online* yang memuat data relevan dan terkini. Dengan teknik pengumpulan data berupa studi kepustakaan untuk mengumpulkan data sekunder terkait analisis kajian ilmiah. Dengan didukung pengelolaan data dengan uji kredibilitas data. Dengan subjek penelitian adalah pemimpin daerah DKI Jakarta dan pegawai bawahannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hubungan kepemimpinan dengan motivasi

Pemimpin harus mampu memberikan motivasi kepada karyawannya seperti memberikan kepada karyawan-karyawannya kelompok atau karyawan satu motivasi atau motif-motif tertentu dengan begitu mereka bersedia melakukan pekerjaan (*Kartono. 1985: 74*).

Gaya dasar kepemimpinan



Gambar 2.2 Gambar Empat Dasar Gaya Kepemimpinan
(Thoha. 2015: 55)

Keterangan :

- G1: Pemimpin memberikan pengarahan yang tinggi tetapi dukungan yang rendah, pemimpin ini memberikan perintah atau instruksi yang jelas dan spesifik tentang tugas dan peranan anggota disertai pengawasan yang ketat.
- G2: Pemimpin memberikan banyak pengarahan dan banyak dukungan, pemimpin ini memberikan penjelasan tentang kebijakan yang mau diambilnya dan mau menerima pendapat dari karyawannya, serta diikuti pengawasan dan pengarahan kepada

karyawannya mengenai penyelesaian tugasnya

- G3: Pemimpin memberikan sedikit arahan namun tinggi dukungan, pemimpin ini mengambil keputusan bersama dan mendukung pekerjaan karyawannya menyelesaikan tugas
- G4: Pemimpin memberikan sedikit dukungan dan sedikit arahan. Pemimpin menyerahkan atau mendelegasikan keputusan dan tanggung jawab kepada karyawannya.

Teori terkait gaya kepemimpinana membangaun motivasi kerja karyawannya adalah teori kepemimpinan Grid yaitu proses kepemimpinan yang menitikberatkan pada hubungan/*relationship* (R2) yaitu dengan mengadakan komunikasi antara pemimpin dan karyawannya sehingga timbul pengaruh dari pemimpin terhadap komitmen karyawan terhadap organisasi yang berhubungan dengan motivasi karyawan yaitu motivasi negatif dan positif.

Hubungan komunikasi dengan motivasi

Dalam hubungan perilaku pemimpin, ada dua hal yang dilakukan oleh pemimpin terhadap karyawannya atau pengikutnya yaitu perilaku mengarahkan dan perilaku mendukung. Perilaku mengarahkan seorang pemimpin dengan melibatkan diri dalam komunikasi satu arah yaitu pengarahan dalam komunikasi satu arah antara lain menetapkan peranan yang harus dilakukan pengikut, memberitahukan pekerjaan yang harus dilakukan pengikut, dan melakukan pengawasan ketat terhadap pengikutnya. Sedangkan perilaku mengarahkan seorang pemimpin melibatkan diri dalam komunikasi dua arah misalnya mendengar, menyediakan dukungan dan dorongan, memudahkan

interaksi, dan melibatkan pengikut dalam pengambilan keputusan (*Thoha.2012:64*).

Hal yang dilakukan pemimpin harus menjalankan peran dan tugasnya dengan cara memotivasi para karyawannya dan juga selalu berkomunikasi, agar para karyawannya menyadari bahwa mereka memang dibutuhkan dan tidak ada perbedaan, sehingga mereka mengerjakan pekerjaan dengan sebaik-baiknya demi kemajuan bersama. Kaitan erat dalam sebuah organisasi antar gaya kepemimpinan seorang pemimpin dengan komunikasi untuk membangun motivasi kerja pengikutnya.

Hubungan kepemimpinan dan komunikasi dengan motivasi kerja

Kepemimpinan dengan memperhatikan peranannya yang lebih efektif dalam berinteraksi dengan orang lain. Dalam hubungan perilaku pemimpin, ada dua hal yang dilakukan oleh pemimpin terhadap karyawannya atau pengikutnya yaitu perilaku mengarahkan dan perilaku mendukung. Perilaku mengarahkan seorang pemimpin dengan melibatkan diri dalam komunikasi satu arah yaitu pengarahan dalam komunikasi satu arah antara lain menetapkan peranan yang harus dilakukan pengikut, memberitahukan pekerjaan yang harus dilakukan pengikut, dan melakukan pengawasan ketat terhadap pengikutnya. Sedangkan perilaku mengarahkan seorang pemimpin melibatkan diri dalam komunikasi dua arah misalnya mendengar, menyediakan dukungan dan dorongan, memudahkan interaksi, dan melibatkan pengikut dalam pengambilan keputusan (*Thoha.2012:64*).

Komunikasi dianggap sebagai kekuatan dalam organisasi yang merupakan inti organisasi. Tanpa komunikasi tidak akan ada kegiatan dalam organisasi dan dalam perilaku organisasi

memandang komunikasi sebagai proses dalam organisasi. Di dalam proses organisasi yang terpenting adalah kemampuan komunikasi pemimpin untuk mendapatkan informasi dan membuat keputusan. Peranan komunikasi dalam organisasi, komunikasi sebagai perekat yang memungkinkan orang-orang dalam organisasi bersama-sama melakukan tugas, fungsi dan peranannya dengan baik.

Motivasi menyangkut perilaku manusia, dan memiliki peranan yang penting bagi pemimpin sebab seorang pemimpin dikatakan berhasil dalam menggerakkan orang lain/karyawannya apabila mampu menciptakan motivasi yang tinggi dan tepat bagi karyawannya. Dan terdapat motivasi dalam diri seseorang yang berbeda. Pemimpin memotivasi karyawannya untuk memenuhi tujuan. Maka pemimpin yang mampu memotivasi orang lain harus mementingkan aspek-aspek psikis manusia seperti: pengakuan, kepastian emosional, memperhatikan keinginan dan kebutuhan pegawai, kegairahan kerja, minat dan suasana hati (*Kartono.1985:48*).

Chaster I. Barnand (*Nawawi. 1995:220*) menekankan komunikasi menempati posisi sentral dalam organisasi karena struktur organisasi, perkembangan organisasi ditentukan teknik komunikasi.

Teori terkait gaya kepemimpinan membangun motivasi kerja karyawannya adalah teori kepemimpinan *Grid* yaitu proses kepemimpinan yang menitik beratkan pada hubungan/*relationship* (R2) yaitu dengan mengadakan komunikasi antara pemimpin dan karyawannya sehingga timbul pengaruh dari pemimpin terhadap komitmen karyawan terhadap organisasi yang berhubungan dengan motivasi karyawan yaitu motivasi negatif dan positif.

Motivasi positif yaitu motivasi dari pemimpin terhadap karyawan sehingga timbul dimensi motivasi yaitu menjelaskan motivasi apa yang mendorong orang mempergunakan gaya kepemimpinan ada 2 yaitu motivasi negatif (membuat orang takut dan terancam) dan motivasi positif (keadaan yang diharapkan dan dirasakan proses yang lancar yaitu motivasi yang timbul karena kesenangan atau komitmen yang besar dari karyawan kepada pemimpin untuk mencapai tujuan bersama)

Studi kasus

Pimpinan sebagai pusat kekuatan dan dinamisator bagi organisasi mau tidak mau harus mampu berkomunikasi kepada semua pihak, baik secara formal dan informal. Begitu juga dengan gaya kepemimpinan Ahok dengan karakteristik yang khas dalam memimpin DKI Jakarta yang membawa perubahan di daerah tersebut.

Kepemimpinan Ahok yang melekat dalam gaya kepemimpinannya yang otoriter dan tegas, yang berhubungan dengan bahasa komunikasi kepemimpinannya terhadap bawannya. Dari gaya kepemimpinannya ada yang memuji dan ada yang tidak suka. Hal itu terlihat saat kemarahan Ahok pada karyawannya di depan umum. Dengan adanya teguran dan kemarahan dari Ahok yang mengkritisi kinerja karyawannya. Seperti pada rekaman rapat Ahok dengan Dinas PU pada Selasa 13 November 2012 ramai dibicarakan di media sosial dan BBM. Sebab, di dalam rapat yang digelar 8 November 2012 tersebut Ahok melancarkan kritikan keras dan sindiran pedas kepada pejabat Dinas PU terkait anggarannya yang selangit. Dari komunikasi Ahok yang terkesan pedas dan membuat ketakutan pada karyawan sehingga timbul keterpaksaan untuk patuh (*Kompasina.2013*).

Dengan gaya kepemimpinan yang keras, tegas dan otoriter tersebut juga berkaitan gaya komunikasi Ahok terhadap karyawannya yaitu tidak tertata, penggunaan bahasa yang kasar penuh kritikan pedas yang dilakukan kepada karyawannya di depan publik. Penilaian gaya komunikasi Ahok sebagaimana kutipan dari sebuah artikel yaitu:

“Pengamat komunikasi politik dari Universitas Gadjah Mada (UGM), Dodi Ambardi memandang gaya komunikasi Gubernur DKI Jakarta Basuki Tjahjha Purnama atau Ahok cenderung brutal. Kata-kata yang dipilih Ahok ketika berkomunikasi dengan pihak lain. “diksi yang dipilih Ahok ketika menilai sesuatu atau seseorang cenderung brutal, kasar, dan banyak umpatan” kata Dodi kepada *kompas.com*. Namun gaya komunikasi Ahok juga memiliki sisi positif yaitu sebagai terapi kejut kinerja birokrasi (*Kompas.com . 2016*).

Gaya komunikasi dan gaya kepemimpinan Ahok ini juga memiliki efek positif dan negatif terhadap motivasi kerja karyawannya. Menganalisis kepemimpinan Ahok dengan teori kepemimpinan *Grid* dimana gaya kepemimpinan yang sukses adalah gaya kepemimpinannya yang menitikberatkan pada hubungan atau *relationship*. Dengan hubungan antar pemimpin dan karyawannya terbentuk komunikasi untuk membangun motivasi kerja karyawannya.

Pemimpin yang menggunakan gaya kepemimpinan otokrasi atau otoritarian ini yang merasa bahwa mereka mengetahui yang mereka inginkan dan cenderung mengekspresikan kebutuhan-kebutuhan itu sebagai tugas-tugas langsung kepada karyawannya, menyimpang keputusan dan pengendalian bagi dirinya sendiri karena mereka menganggap bertanggungjawab penuh untuk pengambilan keputusan, menyusun seluruh situasi kerja untuk pekerja-pekerja agar

melakukan apa yang disampaikan kepada mereka yaitu mengikuti tugas. Walaupun pemimpin otoriter dianggap sebagai hal yang negatif, namun segala sesuatu tidaklah seluruhnya hitam atau putih dalam dunia nyata organisasi. Banyak pemimpin otoriter yang telah berhasil dalam mencapai tujuan.

Direktur Indo *Survey & Strategy*, Karyono Wibowo, menilai, gaya komunikasi Gubernur DKI Jakarta, Basuki Purnama (Ahok), yang meledak-ledak, kerap menggunakan kata kasar, dan tidak jarang menyinggung perasaan orang lain (*Antarnews.com*. 2016). Selain itu Ahok juga memiliki sikap yang tegas dalam menindak karyawannya bahkan tidak segan akan memecat pegawainya jika melakukan kesalahan yang fatal.

Dari gaya kepemimpinan Ahok yang tegas, keras dan terkesan otoriter yang terkait dengan komunikasi Ahok yang cenderung *ceplas-ceplos* mempengaruhi kinerja karyawannya. Dengan komunikasi sebagai pemimpin membangun motivasi kerja karyawannya, dimana gaya komunikasi Ahok mempengaruhi karyawannya dalam organisasi yaitu gaya kepemimpinan membangun motivasi kerja karyawannya. Menganalisis dari teori ini gaya kepemimpinan dalam melakukan komunikasi dengan karyawannya dengan menggunakan bahasa dan tutur kata yang khas dari Ahok memiliki pengaruh dalam membangun motivasi kerja karyawannya.

KESIMPULAN

1. Hubungan kepemimpinan (gaya kepemimpinan) dengan motivasi, dengan gaya kepemimpinan yang khusus terkait cara memimpin mitranya (anggota) dengan cara kepemimpinan yang tepat dan bisa mengayoni dan memanusiakan anggotanya akan menimbulkan motivasi anggotanya untuk kerja dengan semangat kinerja yang tinggi.
2. Hubungan komunikasi dengan motivasi dimana dengan adanya komunikasi yang intensif dengan anggota
3. Adanya pengaruh gaya kepemimpinan dengan motivasi kerja yang berkaitan dengan bahasa komunikasi pemimpin yaitu komunikasi pemimpin dalam memberikan arahan atau tugas yang sesuai dengan kebutuhan organisasi.

SARAN

1. Kajian ini terbatas dilokasi DKI Jakarta untuk itu penulis sarankan untuk diteliti di lain kesempatan untuk memenuhi karya ilmiah yang mengkaji hal yang sama mengenai kepemimpinan.

DAFTAR PUSTAKA

- Benedicta Khrisnarestri Betari, Suara Merdeka. *Gaya kepemimpinan Ahok, Sang Gubernur DKI Jakarta*. 03 Desember 2016 pukul 22.15 WIB diakses dari <http://berita.suaramerdeka.com/gaya-kepemimpinan-ahok-sang-gubernur-dki-jakarta/> (diakses pada tanggal 30 Maret 2017 pukul 22:15:06).
- Dewanto Samodro, *Antarnews.com*. *Gaya Komunikasi Ahok Jadi Kelemahan*. Kamis 29 September 2016 09:58 WIB. <http://m.antarnews.com/berita/gaya-komunikasi-ahok-jadi-kelemahan> (diakses pada tanggal 30 Maret pukul 22:27)

- Ester Suniastuti, Ni Putu. 2012. *Pengaruh Gaya Kepemimpinan , Budaya Organisasi dan Komunikasi Terhadap Disiplin Kerja Pegawai Perusahaan Daerah Parkir Kota Denpasar*. E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana Vol 1, No 1 (2012) <http://id.portalgaruda.org/7095> (diakses pada tanggal 29 Maret 2017 pukul 7:39:18)
- Fibri Aryanto, kompasiana. *Ketegasan dan Sikap Keras Ahok untuk Perubahan DKI Jakarta*. 02 Januari 2013 pukul 15:21:55 WIB .
- Kurnia sari aziza. Kompas.com. pengamat: *Gaya Komunikasi Ahok Cenderung Brutal, Kasar, dan Banyak Umpatan*. Kamis,28 April 2016,17:19 WIB diakses dari [http://Megapolitan.kompas.com/pengamat.gaya.komunikasi.ahok.cenderung.brutal.kasar.dan banyak.umpatan](http://Megapolitan.kompas.com/pengamat.gaya.komunikasi.ahok.cenderung.brutal.kasar.dan.banyak.umpatan) (diakses pada tanggal 30 Maret 2017 pukul 17.55:03)
- Kartono, kartini. 1985. *Pemimpin dan Kepemimpinan Apakah Pemimpin Abnormal Itu?*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Mulyasa, E. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan : Suatu Panduan Praktis*. Bandung : Remaja Rosdakarya,
- Mulyasa. 2002. *Pimpinan dan Kepemimpinan*. Jakarta: Raja Grafindo Perkasa.
- Nawawi, Hadari. 1995. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Pitasari, Dwi Nurina. 2015. *Pengaruh Gaya Komunikasi Pimpinan terhadap Peningkatan Kinerja Pegawai di Unit Pelaksana Teknis Perpustakaan Institut Teknologi Bandung (Survei Eksplanatori tentang Pengaruh Gaya Komunikasi Pimpinan terhadap Kinerja Pegawai di UPT Perpustakaan ITB*. Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan Vol 3, No 2 (2015): JKIP Vol. 3, No. 2, Desember 2015 diakses dari <http://id.portalgaruda.org/438563> (diakses pada tanggal 30 Maret 2017 pukul 12:23:30)
- Purwaningtyas Tidarini, Endang. 2011. *Kontribusi Gaya Kepemimpinan dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru Pembimbing pada SMA Negeri di Kota Semarang* . Jurnal Penelitian Psikologi Pendidikan dan Bimbingan (JP3B) Vol 1, No 1 (2011): JP3B diakses dari <http://id.portalgaruda.org/477132> (diakses pada tanggal 30 Maret 2017 pukul12:21:26)
- Purwanto, Djoko. 2003. *Komunikasi Bisnis*. Jakarta:Erlangga.
- Rangkuti, Yosica Ratu. 2016. *GAYA KOMUNIKASI PIMPINAN DAN MOTIVASI KERJA KARYAWAN (Studi Korelasional Pengaruh Gaya Komunikasi Pimpinan terhadap Motivasi Kerja Karyawan pada Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara (Al- Mannar)*. FLOW Vol 2, No 12 (2016): Jurnal Ilmu Komunikasi FLOW diakses pada <http://id.portalgaruda.org/16071> (diakses pada tanggal 30Maret 2017 pukul 14:38:35)
- Thoha, miftah. 2012. *Kepemimpinan dalam Manajemen*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada
- Uha, Ismail Nawawi. 2015. *Budaya Organisasi Kepemimpinan & Kinerja "Proses Terbentuk, Tumbuh Kembang, Dinamika, dan Kinerja Organisasi"*. Jakarta: PRAMEDIA GROUP
- Wahjosumidjo. 1985. *Kepemimpinan dan Motivasi*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Whitmore, john. 1997. *Coaching For Performance "Seni Mengarahkan untuk Mendongkrak Kinerja"*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Winardi.1979. *Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Manejemen*. Bandung: Offset Alumni

Wirawan. 2014. *Kepemimpinan''Teori, Psikologi, Perilaku Organisasi, Aplikasi dan Penelitian (Contoh Aplikasi untuk Kepemimpinan Wanita, Organisasi Bisnis, Pendidikan dan Militer.)* Jakarta: Raja Grafindo Persada.